

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Federation Dentaire Internationale (2020), mendefinisikan bahwa penyakit mulut saat ini telah menjadi masalah kesehatan yang paling signifikan dalam mencapai agenda *Global Sustainable Development Goals*. Penyakit mulut sebagai masalah kesehatan yang paling utama disebagian besar Negara-negara industri, dan yang paling umum atau sering terjadi yaitu di Negara seperti Asia dan Amerika Latin.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang sangat penting karena mengingat kembali jika tidak dirawat maka akan menyebabkan rasa sakit bagi penderita, gangguan dalam mengunyah, dan bahkan dapat mengganggu kesehatan anggota tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang berkaitan dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan. Secara global sekitar 2,3 miliar orang menderita karies gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung (*World Health Organization*, 2020).

Berdasarkan data *The Global Burden Of Disease Study* menyatakan seperti yang telah dikutip oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019), Penyakit pada gusi atau disebut dengan periodontal menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Kebersihan gigi serta mulut (*oral hygiene*) adalah bagian penting pada upaya menjaga kesehatan yang secara umum sering tidak dijadikan

prioritas, padahal gigi dan juga mulut merupakan bagian pertama pada sistem pencernaan yang menjadi jalan masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat merusak kesehatan. Tidak terjaganya kebersihan gigi dan mulut juga dapat menyebabkan dampak negatif pada kehidupan sehari-hari, seperti menurunkan tingkat percaya diri dan menghambat performa seseorang dan mempengaruhi tingkat kehadiran di sekolah atau tempat kerja.

Untuk kasus anak Indonesia, survei tersebut didapatkan data sekitar 64% anak mengalami keluhan sakit gigi disatu tahun terakhir, di mana 41% merasakan sakit yang mencapai tingkatan sedang sampai ke berat. Drg. Ratu Mirah Afifah selaku *Division Head for Health & Wellbeing and Profesional institutions* Yayasan Unilever Indonesia menyatakan bahwa sikat gigi itu menyebabkan anak mengalami kesulitan di sekolah, baik dalam segi prestasi maupun saat bersosialisasi. Masalah gigi dan mulut juga dapat meningkatkan krisis kepercayaan diri dari sang anak untuk bersosialisasi atau bahkan menolak untuk menunjukkan senyum jika dibandingkan dengan anak yang memiliki gigi dan mulut yang sehat. Dengan tubuh yang sehat anak akan mendapat respon yang positif dari lingkungan sekitarnya yang membuatnya merasa nyaman sehingga bisa menjaga bahkan meningkatkan kepercayaan dirinya kembali (Unilever, 2019).

Sedangkan menurut data dari PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menyatakan bahwa sedikitnya sekitar 89% penderita karies adalah anak-

anak. Bahkan sampai sekarang masalah karies gigi masih merupakan masalah kesehatan baik di negara maju maupun negara-negara berkembang menurut Astannudinsyah et al. (2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tentang Upaya Kesehatan Gigi Dan Mulut (2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional (2018) menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak atau keluar abses sebesar 14%. Perilaku menyikat gigi yang benar di Indonesia yaitu dua kali sehari pagi dan malam hari yaitu 2,8%, penduduk di Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan hanya 10,2% penduduk yang menerima perawatan oleh tenaga medis gigi. Permasalahan gigi dan mulut di daerah Jawa Barat terhitung tinggi yaitu mencapai 45,7% dan kemampuan untuk mendapatkan

pelayanan dari tenaga medis gigi/EMD (*Effective Medical Demand*) di Jawa Barat adalah 9,4%.

Kegiatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi) dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara sudah dilaksanakan oleh pemerintah kota Depok melalui puskesmas . Data yang didapat dari UPTD Puskesmas sawangan, proporsi gosok gigi sesudah sarapan pagi 11,8% dan sebelum tidur malam 25%. Prevalensi nasional karies aktif umur 12 tahun 29,8%. Prevalensi pengalaman karies umur 12 tahun 36,1 % dikutip dari Profil Kesehatan Depok (2020).

Dampak yang akan timbul dari beberapa kasus atau masalah kesehatan gigi di masyarakat adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah karies gigi. Adapun upaya dalam menjaga kesehatan mulut serta gigi melalui beberapa program pemerintah di Indonesia, salah satunya yaitu melalui program UKGTK (Upaya Kesehatan Gigi Taman Kanak-Kanak) adalah kegiatan pelayanan kesehatan gigi yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bimbingan Puskesmas sehingga masyarakat mau dan mampu melakukan tindakan yang tepat dalam masalah kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak yakni dengan melakukan edukasi kesehatan, namun edukasi kesehatan pada anak usia

sekolah memerlukan metode dan media yang tepat sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak dapat memiliki ketertarikan terhadap informasi edukasi yang diberikan.

Video animasi adalah salah satu media yang efektif sebagai media edukasi untuk anak usia sekolah, dikarenakan penyampaian pesan pada video animasi tidak hanya tertuang dalam bahasa tulis namun bisa dengan bahasa gambar atau video animasi. Suatu rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi (Majid et al., 2018).

Penggunaan media video pembelajaran maka, dapat mengefektifitaskan waktu, ruang dan pesan yang disampaikan lebih efisien, sehingga siswa dapat diajak mengkomunikasikan materi pembelajaran yang disampaikan secara cepat. Dalam video pembelajaran responden diberikan vidio tentang perkembangan kognitif yang mudah dan menyenangkan, sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar karena materi yang dilihat mudah dipahami dan dimengerti karena berupa gambar dan suara. Dengan penggunaan video juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Perawat merupakan sebuah profesi yang menjadi bagian dari tim kesehatan yang bertanggung jawab untuk membantu klien dalam keadaan sehat ataupun sakit. Perencanaan dalam keperawatan sangat diperlukan untuk pemberian asuhan keperawatan. Hal ini dikarenakan dalam setiap

tindakan yang akan dilakukan oleh perawat telah di susun dalam perencanaan keperawatan. Setelah mengetahui diagnosa yang tepat untuk pasien, perawat menentukan dan mempersiapkan perencanaan keperawatan untuk diimplementasikan dalam pemberian asuhan keperawatan (Subakti, 2020).

Peran perawat sangat dibutuhkan untuk pemahaman pasien khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yaitu mampu memberikan asuhan keperawatan yang berfokus pada kebersihan mulut meliputi kebersihan gigi, kebersihan gusi, kebersihan lidah, kebersihan gigi palsu dengan intervensi menyikat gigi, membersihkan sela-sela gigi, menggunakan cairan kumur, membersihkan gigi palsu atau alat gigi, dan mendapatkan perawatan gigi secara reguler.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gigih Putriani (2016) yang berjudul “Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”. Menunjukkan bahwa pemilihan media video animasi dapat meningkatkan keterampilan anak prasekolah. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan video menunjukkan peningkatan pemahaman anak prasekolah terhadap kemampuan menggosok gigi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam khoirunissa diperoleh data bahwa dari 10 anak usia prasekolah hanya 1 anak yang tahu cara menggosok gigi dengan benar, namun tidak ada anak

yang mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi. Kemudian dari 10 ibu atau wali yang di wawancara oleh peneliti bahwa semua anak harus dibantu saat menggosok gigi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik mengetahui perilaku oral hygiene pada anak prasekolah Tk Islam Khoirunissa Kota Depok dengan judul “Pengaruh video edukasi terhadap perilaku oral hygiene anak usia prasekolah di Tk islam khorunissa Kota Depok”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perilaku Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Khorunissa Kota Depok Tahun 2023”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Video Edukasi Terhadap Perilaku Oral Hygiene Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Khorunissa Kota Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.1.1.1 Mengetahui ditribusi frekuensi usia dan jenis kelamin pada responden di Tk Islam Khoirunissa

1.1.1.2 Mengetahui distribusi frekuensi perilaku oral hygiene sebelum diberikan video edukasi terhadap perilaku Oral Hygiene pada anak prasekolah

1.1.1.3 Mengetahui distribusi frekuensi perilaku oral hygiene sesudah diberikan video edukasi terhadap perilaku Oral Hygiene pada anak prasekolah

1.1.1.4 Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan video edukasi terhadap perilaku Oral Hygiene pada anak prasekolah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, juga sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dan dokumentasi ilmiah sehingga hasilnya lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Bagi Peneliti

Sebagai proses pengaplikasian beberapa teori keperawatan yang dipelajari selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

1.4.3 Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai pentingnya kepatuhan oral hygiene pada anak murid di Tk Islam Khoirunissa Kota Depok.